

BAB I

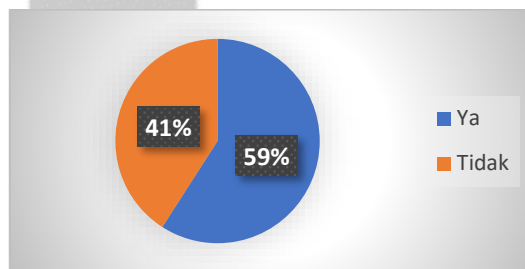
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang utama untuk mendukung pembangunan nasional negara (Lukman & Winata, 2017). Artinya pajak merupakan hal yang bersifat wajib bagi masyarakat Indonesia yang nantinya akan digunakan untuk keperluan negara dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kosasi & Laturette, 2024). Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 telah disebutkan jika pajak merupakan kontribusi yang wajib untuk negara dan dilakukan oleh orang pribadi atau badan yang dipergunakan untuk membiayai negara dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat tanpa mendapatkan keuntungan secara langsung. Suatu negara biasanya memiliki sistem perpajakan yang kompleks, terkait dengan peraturan yang berlaku, peraturan tersebut selalu mengalami perbaharuan dari waktu ke waktu (Lukman & Winata, 2017). Kompleksitas selalu menjadi tantangan bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Memahami dasar hukum perpajakan menjadi penting bagi wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dengan benar. Oleh karena itu, untuk membantu wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak, diperlukan layanan dari konsultan pajak yang professional di bidang perpajakan (Lukman & Winata, 2017).

Peran konsultan pajak dalam profesi ini memiliki peran dalam sektor pemerintahan maupun swasta (Wiranata & Banjarnahor, 2014). Bagi pemerintahan konsultan pajak merupakan pendidik bagi wajib pajak, sementara bagi sektor swasta mereka membantu mengurus, merencanakan, memberikan konsultasi, dan melaporkan pajak tepat waktu guna menghindari denda (Wiranata & Banjarnahor, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 175/PMK.01/2022 konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Informasi dari Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKoP) Kementerian Keuangan, saat ini ada 7.380 konsultan pajak terdaftar di Indonesia, dari 69,1 juta wajib pajak <https://sikop.kemenkeu.go.id/front/carikonsultan>. Jumlah konsultan pajak yang terdaftar di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) terdapat 7.035 orang per 18 Agustus 2024 dan tersebar di 42 cabang yang ada di Indonesia <https://ortax.org/ikpi-gelar-kongres-ke-xii-bahas-enam-agenda>. Sedikitnya konsultan pajak menunjukkan berapa banyak permintaan untuk profesi ini. Masalah ini agak terkait dengan bagaimana perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya membentuk karir lulusan akuntansi yang ingin bekerja di bidang perpajakan sebagai konsultan pajak. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada Universitas Hayam Wuruk Perbanas lulusan mahasiswa akuntansi tidak ada yang bekerja di konsultan pajak, sedangkan pada Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2023 terdapat dua mahasiswa akuntansi yang bekerja sebagai konsultan pajak. Hal ini bukan menjadi dasar bahwasannya mahasiswa akuntansi tidak memiliki minat

terhadap konsultan pajak, dikarekanakan masih banyak mahasiswa akuntansi yang menempuh perkuliahan memiliki minat terhadap profesi konsultan pajak. Hal ini dilakukan berdasarkan survei yang telah di lakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan Universitas Trunojoyo Madura.



Gambar 1.1
Minat Karir dan Prospek Kerja Konsultan Pajak

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan jika 59% mahasiswa tertarik terhadap minat karir sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu konsultan pajak merupakan salah satu prospek kerja yang banyak diminati. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Dalam proses pemilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal pada penelitian ini menggunakan pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial, sedangkan faktor internal pada penelitian ini menggunakan *self efficacy* dan pengetahuan perpajakan. Hal ini yang membuat keputusan minat mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak dari faktor pertimbangan pasar kerja, *self efficacy*, pengetahuan perpajakan, dan penghargaan finansial.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir konsultan pajak. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor

eksternal dan internal, faktor eksternal mencakup gaji, tunjangan, peluang karir, dan prospek kerja yang baik, sedangkan faktor internal meliputi *self efficacy* dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga faktor tersebut dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. Faktor tersebut juga berkaitan dengan teori harapan yang menyatakan bahwasannya motivasi seseorang dalam bekerja itu disebabkan oleh hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan diharapkan seseorang dalam bekerja. Faktor tersebut termasuk ke dalam faktor-faktor yang memengaruhi variabel yang digunakan diantaranya pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, *self efficacy*, dan penghargaan finansial.

Faktor eksternal pertama yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai konsultan pajak yaitu pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan yang memiliki peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (K. Damayanti, 2020). Hal tersebut didukung oleh teori ekpektasi bahwa faktor pertimbangan pasar kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam mempertimbangkan pekerjaan yang akan dipilih. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fadhlika et al. (2023) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Hasil yang berbeda dalam penelitian Hartiyah (2021) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Faktor internal yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak yaitu pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan merupakan keinginan suatu individu untuk menempuh pendidikan

belajar mengenai semua hal yang berhubungan dengan pajak maka otomatis pengetahuan perpajakan individu dapat meningkat (Kosasi & Laturette, 2024). Hal tersebut didukung oleh teori ekpektasi bahwa individu akan termotivasi untuk berusaha keras untuk mencapai hasil yang diharapkan, yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi dan peluang karir di bidang perpajakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agas (2023) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Namun, penelitian oleh Kosasi & Laturette (2024) menunjukkan hasil berbeda, yaitu pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

Faktor eksternal yang kedua yang memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak yaitu penghargaan finansial. Penghargaan finansial merupakan kompensasi yang diterima sebagai bentuk kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan (Mulianto & Mangoting, 2014). Hal tersebut didukung oleh teori ekpektasi bahwa individu akan lebih termotivasi untuk berusaha mencapai kinerja yang baik jika mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan penghargaan finansial yang diinginkan. Hasil penelitian oleh Lukman & Winata (2017) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Namun, penelitian oleh Diyah Prasetya & Witono (2024) menunjukkan hasil yang bertentangan, yaitu penghargaan finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

Faktor internal lain yang memengaruhi minat karir sebagai konsultan pajak adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan dirinya yang memengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan

tertentu, melalui pencapaian kinerja pribadi, kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan keadaan psikologis orang tersebut (Dwi Rahmawati et al., 2022). *Self efficacy* berperan penting dalam pemilihan karir karena keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan dan peran pekerjaan dapat memengaruhi pilihan karir, terutama dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Oleh karena itu, *self efficacy* dapat dijadikan variabel moderasi karena keyakinan individu terhadap kemampuan mereka memengaruhi bagaimana mereka mengatur motivasi dan perilaku dalam menghadapi tantangan dalam memilih karir. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, berusaha lebih keras dan bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan, yang akhirnya dapat memengaruhi hasil dari situasi tertentu. Selain itu, *self efficacy* juga berperan dalam pengaturan diri dan pengelolaan stres yang dapat memodifikasi dampak dari faktor lain terhadap kinerja dan pencapaian individu.

Self efficacy membantu individu dalam memengaruhi pertimbangan pasar kerja dan membantu individu dalam pengambilan keputusan karir yang lebih baik dan meningkatkan minat individu terhadap bidang yang diminati (Bandura, 1995). Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat membantu individu menemukan dan mengejar jalur karir yang sesuai dengan minat dan keterampilan individu tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hakim (2023) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memoderasi pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan karir. Namun, penelitian oleh Lorensia Sutanto et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *self efficacy* tidak dapat memoderasi pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. *Self efficacy* juga memengaruhi

pengetahuan dan pencapaian akademik yang dimiliki oleh mahasiswa (Lent et al., 1986). Mahasiswa yang merasa memiliki pencapaian akademik yang baik dan memiliki pengetahuan pajak yang cukup ini dapat mendorong motivasi dalam memilih karir sebagai konsultan pajak. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk yakin akan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lent et al. (1986) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memoderasi pengetahuan yang dimiliki dalam hal perpajakan sehingga dapat memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Namun, penelitian oleh Wulandari & Hakim (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *self efficacy* tidak dapat memoderasi pengetahuan yang dimiliki dalam hal perpajakan sehingga dapat memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak. *Self efficacy* berperan penting dalam memengaruhi penghargaan finansial yang dapat diperoleh individu melalui keputusan dan tindakan yang diambil dalam memilih karir (Bandura, 1995). Individu dengan *self efficacy* yang tinggi percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam meraih penghargaan finansial yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh N. Damayanti et al. (2022) menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memoderasi penghargaan finansial yang dimiliki dalam hal memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Namun, penelitian oleh Wulandari & Hakim (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *self efficacy* tidak dapat memoderasi penghargaan finansial yang dimiliki dalam hal memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

Berdasarkan teori harapan faktor-faktor tersebut dipengaruhi juga oleh motivasi seseorang dalam bekerja bagi mahasiswa akuntansi yang telah lulus dari

universitas tentunya akan mempertimbangkan pekerjaan yang akan dipilih salah satunya adalah konsultan pajak. Menurut Dwi Rahmawati et al. (2022) menjadi seorang konsultan pajak memerlukan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas atau kasus yang dihadapi serta mempertimbangkan pasar kerja, mahasiswa juga perlu memiliki pengetahuan di bidang perpajakan, karena untuk menjadi konsultan pajak harus benar-benar menyukai perpajakan dan harus paham mengenai pengetahuan perpajakan. Pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi bagi mahasiswa/i akuntansi sendiri menekankan pada nalar pemahaman pengetahuan akuntansi khususnya perpajakan melalui mata kuliah perpajakan. Begitu juga dengan *self efficacy* yang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki akan berhasil dan keyakinan ini berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat dan kualitas individu, serta memengaruhi motivasi dan pengaturan diri dalam mencapai tujuan. Penghargaan finansial juga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa ketika memilih pekerjaan seperti konsultan pajak. Mahasiswa akan menilai apakah penghargaan yang didapat sebanding dengan kinerja yang dilakukan selama ini seperti gaji dan bonus.

Penelitian mengenai pemilihan karir sebagai konsultan pajak memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak semua konsisten. Penelitian ini menjadi penting mengingat adanya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan konteks saat ini dan fenomena yang terjadi, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pemilihan Karir**

Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Dengan Moderasi *Self Efficacy*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang, perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertimbangan pasar kerja memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
2. Apakah pengetahuan perpajakan memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
3. Apakah penghargaan finansial memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
4. Apakah *self efficacy* dapat memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
5. Apakah *self efficacy* dapat memoderasi pengetahuan perpajakan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?
6. Apakah *self efficacy* dapat memoderasi penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak

2. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak
3. Pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak
4. Pengaruh *self efficacy* dalam memoderasi pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak
5. Pengaruh *self efficacy* dalam memoderasi pengetahuan perpajakan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak
6. Pengaruh *self efficacy* dalam memoderasi penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengharapkan bahwa temuan ini akan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama, khususnya terkait dengan pemilihan karir di bidang perpajakan. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karir dalam bidang perpajakan, sehingga membantu peneliti lain mengembangkan kajian lebih lanjut
2. Bagi universitas, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan sarjana akuntansi yang lebih siap memasuki dunia kerja, khususnya di bidang perpajakan. Universitas juga dapat memanfaatkan hasil

penelitian ini untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga mampu meningkatkan daya saing lulusan di dunia profesional.

3. Bagi praktisi di bidang perpajakan, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai preferensi dan pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan. Hal ini dapat membantu lembaga atau perusahaan perpajakan dalam menarik dan merekrut calon konsultan pajak yang potensial, serta merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda.
4. Bagi pemerintah dan lembaga pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk merancang kebijakan yang dapat mendorong lebih banyak lulusan akuntansi tertarik pada profesi konsultan pajak. Peningkatan jumlah konsultan pajak yang berkualitas dapat memperkuat sistem perpajakan di Indonesia dan mendukung kepatuhan wajib pajak.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Pembahasan dalam penulisan ini disusun secara sistematis dalam lima bab, yang memberikan kemudahan dalam memahami hubungan antar bab-bab sebagai rangkaian yang konsisten. Sistematika/bab yang tersebut adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagian awal dari penulisan yang memberikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan alasan utama dilakukannya penelitian ini dari fenomena yang terjadi pada minat karir sebagai konsultan pajak,

dan juga berisi mengenai hal-hal yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu. Sub bab tujuan dan manfaat yang berisi mengenai manfaat dan tujuan yang diinginkan dalam penelitian baik bagi penulis maupun pihak-pihak lainnya. Sistematika penulisan menjelaskan mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Pada penelitian terdahulu berisi mengenai perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu. Pada landasan teori berisi grand theory dan teori-teori variabel yang digunakan yaitu pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan dan penghargaan finansial. Pada hubungan antar variabel menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dengan grand theory. Digambarkan juga kerangka dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan dari variabel-variabel penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan yang mana berisi uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, dan teknik analisis data. Pada rancangan penelitian menjelaskan mengenai konsep yang akan dilakukan mengenai penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik

pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Instrument penelitian berisi indikator dan pernyataan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan PLS.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi uraian mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan yang mana berisi uraian mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang didalamnya berisi evaluasi model pengukuran, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan. Pada bagian gambaran subyek penelitian berisi mengenai subyek penelitian yang dituju dan karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang masuk ke dalam subyek peneliti. Pada bagian analisis data terdapat evaluasi model pengukuran yang mencakup outer model dan inner model. Pada analisis deskriptif menjelaskan setiap variabel yang digunakan. Pada pengujian hipotesis menjelaskan apakah variabel itu berpengaruh atau tidak dan menjelaskan apakah variabel tersebut dapat memoderasi. Selanjutnya terdapat pembahasan, pada bagian ini menjelaskan lebih detail terkait hasil dari pengujian hipotesis dan menghubungkan dengan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan yang mana berisi uraian mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Pada bagian kesimpulan menjelaskan kesimpulan yang ada pada bagian pembahasan terkait penelitian ini. Pada bagian keterbatasan penelitian menjelaskan terkait keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian ini. Pada bagian saran menjelaskan terkait saran untuk peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai topik bisa jauh lebih baik.